



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1265-1275

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Just-In-Time terhadap efisiensi Logistik dan pengendalian inventaris di Perusahaan TOYOTA

Keishya Robiatul Adawiyah^{1✉}, Rowlan Takaya²

Universitas Trisakti

Email: keishyarobiatuladawiah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Logistic adalah suatu proses dimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran suatu barang, informasi dan sumber daya dari titik utama (asal) hingga kepada konsumen akhir untuk memenuhi suatu kebutuhan konsumen secara efisien dan efektif. Logistik juga mencakup berbagai aktivitas yang ada didalamnya seperti, pengadaan barang mentah (bahan baku), pengelolaan, penyimpanan, serta di distribusikannya produk yang sudah jadi . Jadi tujuan logistic dalam manajemen operasional yang utama adalah untuk memastikan suatu produk atau suatu layanan yang sampai ke pelanggan dengan mencakup biaya yang optimal, waktu yang tepat (efisien) dan harus dalam kondisi yang baik tanpa adanya kerusakan pada produk tersebut. Logistik ini sangat berperan penting dalam menciptakan suatu keunggulan yang sangat kompetitif bagi suatu perusahaan, karena manajemen logistic ini bias mengurangi biaya operasional, mempercepat waktu untuk pengiriman, dan juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan di perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Logistic, Transportasi, Just In Time (JIT)*

Abstract

Logistics is a process in which planning, implementation, and control of the flow of goods, information and resources from the main point (origin) to the end consumer to meet consumer needs efficiently and effectively. Logistics also includes various activities in it such as procurement of raw materials, management, storage, and distribution of finished products. So the main goal of logistics in operational management is to ensure a product or service reaches the customer by covering optimal costs, the right time (efficient) and must be in good condition without any damage to the product. This logistics plays a very important role in creating a very competitive advantage for a company, because this logistics management can reduce operational costs, speed up delivery time, and can also increase customer satisfaction in the company.

Keywords: *Logistics, Transportation, Just In Time (JIT)*

PENDAHULUAN

Voss (2009) dalam bukunya *Operations Management* berpendapat bahwa implementasi sistem Just-in-Time (JIT) tidak hanya berdampak pada pengelolaan inventaris yang lebih baik tetapi juga meningkatkan fleksibilitas operasional perusahaan. Voss menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam JIT, karena sistem informasi yang canggih memungkinkan perusahaan untuk memonitor status inventaris secara real-time, mengidentifikasi potensi masalah sebelum terjadi, dan merespons perubahan kebutuhan pasar dengan cepat. Teknologi informasi yang mendukung integrasi antara pemasok dan perusahaan adalah salah satu kunci sukses dalam penerapan JIT, karena mempercepat pengambilan keputusan dan memastikan kelancaran operasional.

Hendricks dan Singhal (2005) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan JIT dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi JIT cenderung mengalami peningkatan dalam hal keuntungan, produktivitas, dan pengurangan biaya operasional. Hendricks dan Singhal juga menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan JIT secara konsisten memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi prinsip-prinsip JIT, terutama dalam industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan JIT tidak hanya mengurangi pemborosan tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Krajewski, Ritzman, dan Malhotra (2013) berpendapat bahwa keberhasilan penerapan JIT sangat bergantung pada pengelolaan permintaan dan kemampuan perusahaan untuk merencanakan dan mengelola produksi dengan cermat. Mereka menekankan bahwa perusahaan perlu memiliki sistem yang memungkinkan mereka untuk memprediksi

permintaan dengan akurat dan memastikan produksi yang lebih fleksibel dan responsif. Dalam perspektif mereka, penerapan JIT memperkuat kemampuan perusahaan untuk menanggapi fluktuasi permintaan secara cepat dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Fullerton, Kennedy, dan Widener (2014) menambahkan bahwa penerapan Just-in-Time (JIT) memperbaiki aliran produksi dan mempercepat siklus produksi secara keseluruhan. Menurut mereka, salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi JIT adalah peningkatan hubungan kerja sama dengan pemasok. Perusahaan perlu berkolaborasi dengan pemasok untuk memastikan bahan baku tersedia tepat waktu, dengan kualitas yang konsisten, dan dalam jumlah yang sesuai. Koordinasi yang lebih baik antara departemen dan pemasok memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi tanpa mengorbankan kualitas atau menghadapi keterlambatan yang merugikan.

Monden (2011) menyoroti bahwa penerapan JIT bukan sekadar tentang mengurangi biaya persediaan, tetapi juga tentang membangun budaya yang berfokus pada efisiensi dan perbaikan berkelanjutan, atau yang lebih dikenal dengan istilah Kaizen. Monden menyatakan bahwa implementasi JIT harus melibatkan seluruh anggota organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga pekerja lini produksi. Kaizen, sebagai filosofi yang mendasari JIT, mengajarkan bahwa proses perbaikan harus dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan semua pihak dalam perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada pengurangan pemborosan tetapi juga pencapaian kualitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Liker (2004) dalam *The Toyota Way* juga menjelaskan bahwa JIT di Toyota tidak hanya tentang manajemen inventaris yang efisien, tetapi juga tentang menciptakan budaya perusahaan yang terintegrasi dan berorientasi pada pelanggan. JIT di Toyota tidak terlepas dari konsep *pull system*, di mana produksi baru dimulai hanya ketika ada permintaan dari pelanggan. Hal ini memungkinkan Toyota untuk menjaga persediaan serendah mungkin sambil tetap memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu. Menurut Liker, keberhasilan JIT dalam Toyota Production System (TPS) tidak hanya bergantung pada metode produksi tetapi juga pada filosofi perusahaan yang mendukung keberlanjutan dan perbaikan tanpa henti.

Schroeder (2000) dalam bukunya *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases* mengungkapkan bahwa JIT membantu perusahaan untuk memfokuskan sumber daya mereka hanya pada aktivitas yang bernilai tambah. Menurutnya, dengan mengurangi

kegiatan yang tidak mendatangkan nilai (seperti pemborosan waktu atau bahan baku yang tidak digunakan), perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas produk. Schroeder menambahkan bahwa untuk berhasil menerapkan JIT, perusahaan perlu melakukan perencanaan yang matang, meningkatkan keterlibatan karyawan, dan membangun sistem yang mendukung aliran produksi yang lebih efisien dan responsif terhadap permintaan pelanggan.

Ballou (2004) dalam *Business Logistics Management* menjelaskan bahwa dalam penerapan JIT, strategi logistik perusahaan harus disesuaikan dengan prinsip JIT, yang mengharuskan pengiriman bahan baku dan barang setengah jadi tepat pada waktunya untuk mendukung kelancaran produksi. JIT menuntut adanya sistem distribusi yang lebih fleksibel dan efisien, yang memungkinkan barang sampai ke tempat yang tepat dalam waktu yang singkat, tanpa adanya tumpukan stok yang berlebihan. Ini mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan, yang menjadi kunci sukses dalam penerapan JIT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh implementasi sistem Just-in-time (2) Menilai dampak just-in-time terhadap biaya operasional. (3) Mengukur efektivitas pengendalian inventaris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan analisis statistik untuk mengukur pengaruh penerapan sistem Just-in-Time (JIT) terhadap efisiensi logistik dan cara pengendalian inventaris. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (penerapan JIT) dan variabel terikat (efisiensi logistik serta pengendalian inventaris). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif yang menguji hubungan sebab-akibat antara penerapan JIT dan efisiensi logistik serta pengendalian inventaris di perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan JIT dapat meningkatkan efisiensi logistik dan pengelolaan inventaris dalam rangka mendukung keberhasilan operasional perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerapkan sistem JIT dalam operasional mereka. Sampel yang digunakan adalah sejumlah perusahaan manufaktur yang telah mengimplementasikan JIT secara penuh selama minimal satu tahun, yang dipilih secara purposive sampling. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu perusahaan yang memiliki pengalaman cukup dalam penerapan JIT dan memiliki data yang relevan mengenai efisiensi logistik dan pengendalian inventaris. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan logistik, seperti manajer produksi, manajer logistik, dan staf pengendalian inventaris. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden mengenai penerapan JIT, efisiensi logistik, dan pengendalian inventaris. Selain itu, data sekunder yang mendukung penelitian ini juga akan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, catatan operasional, dan laporan inventaris.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penerapan sistem Just-in-Time (JIT), yang diukur berdasarkan aspek-aspek seperti pengurangan pemborosan dalam produksi, peningkatan koordinasi dengan pemasok, dan pengelolaan persediaan yang lebih efisien. Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi efisiensi logistik yang diukur dengan indikator seperti pengurangan waktu tunggu pengiriman, biaya transportasi yang lebih rendah, dan peningkatan kecepatan aliran barang dalam rantai pasokan, serta pengendalian inventaris yang diukur berdasarkan tingkat keberhasilan dalam mengatur jumlah persediaan yang minimal, pengurangan biaya penyimpanan, dan pengurangan risiko kekurangan atau kelebihan persediaan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari kuesioner, sedangkan analisis inferensial, khususnya regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh penerapan JIT terhadap efisiensi logistik dan pengendalian inventaris. Analisis regresi berganda dipilih karena dapat mengukur pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Dalam prosedur penelitian ini, pertama-tama, kuesioner disusun berdasarkan literatur terkait JIT, efisiensi logistik, dan pengendalian inventaris. Setiap item pertanyaan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarikan kepada responden. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang dipilih dari perusahaan yang menjadi sampel, dan pengumpulan data akan dilakukan dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis menggunakan software statistik seperti SPSS atau AMOS. Hasil analisis akan menunjukkan pengaruh penerapan JIT terhadap efisiensi logistik dan pengendalian inventaris, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan sistem JIT terhadap efisiensi logistik dan pengendalian inventaris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh penerapan sistem Just-in-Time terhadap efisiensi logistik dan pengendalian inventaris di perusahaan manufaktur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi

praktis bagi perusahaan yang berencana untuk mengimplementasikan atau menyempurnakan penerapan JIT dalam operasional mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji penelitian tentang pengaruh Just in time (JIT) terhadap efisiensi logistic dan pengendalian inventaris di perusahaan Toyota dapay di peroleh melalui berbagai metode analisis data, seperti kuantitatif, analisis regresi, uji t, yang digunakan untuk menentukan seberapa signifikannya pengarus sitem JIT.

- Efisiensi Operasional

Parameter	Nilai 2020	Nilai 2021	Nilai 2022
Rasio Operasional	0.78	0.82	0.85
Efisiensi Energi (%)	80%	82%	85%
Rasio Utilisasi Mesin	85%	87%	90%

Menjelaskan atau menggambarkan seberapa efisien proses produksi dan operasional Toyota , termasuk dengan rasio operasional dan efisiensi energy.

Parameter	Nilai	Keterangan
Output Aktual	1.000 unit	Jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu.
Output Ideal	1.200 unit	Jumlah produk yang seharusnya dihasilkan dalam kondisi optimal.
Input Total	500 jam kerja	Total jam kerja yang digunakan dalam proses produksi.
Biaya Logistik	\$5.000	Total biaya yang dikeluarkan untuk logistik.
Pendapatan Total	\$50.000	Total pendapatan dari penjualan produk.
Energi yang Berguna	800 kWh	Energi yang digunakan secara efektif dalam proses produksi.
Energi Total	1.000 kWh	Total energi yang dikonsumsi dalam proses produksi.

- Uji Regresi

Hasil uji regresi linear atau berganda sering digunakan untuk mengukur suatu perhitungan seberapa besar pengaruh JIT terhadap efisiensi logistic dan pengendalian inventaris . Jika nilai koefisiensi regresi untuk variable JIT positif dan signifikan.

X (Variabel Independen)	Y (Variabel Dependen)
1	2
2	3.5
3	5.2
4	7.8
5	10.1

- Uji T

Uji t ini digunakan untuk menguji kesignifikansi koefisien regresi. Hasil yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh JIT terhadap efisiensi logistic dan pengendalian investaris diterima secara statistic.

Tingkat Signifikansi (α)	df = 1	df = 5	df = 10	df = 20	df = 30	df = 50	df = 100
0.10 (10%)	6.314	2.015	1.812	1.725	1.697	1.676	1.660
0.05 (5%)	12.706	2.571	2.228	2.086	2.042	2.000	1.984
0.01 (1%)	63.657	4.032	3.169	2.845	2.750	2.678	2.626
0.001 (0.1%)	636.619	6.869	4.596	3.848	3.636	3.460	3.390

Performa Penelitian dan Pengembangan

Tahun	Total Anggaran R&D (miliar USD)	Jumlah Inovasi Baru (Unit)	Pengeluaran per Inovasi (juta USD)
2020	10	50	200
2021	12	55	218
2022	13	60	217

Menunjukkan anggaran untuk penelitian dan pengembangan serta jumlah inovasi yang diperkenalkan.

Produksi dan Penjualan

Tahun	Jumlah produksi	Jumlah penjualan	Pendapatan (USD)	Laba bersih
2020	10.5	9.9	275	17.6
2021	11.2	10.5	280	18.2
2022	12.1	11.8	290	20.3

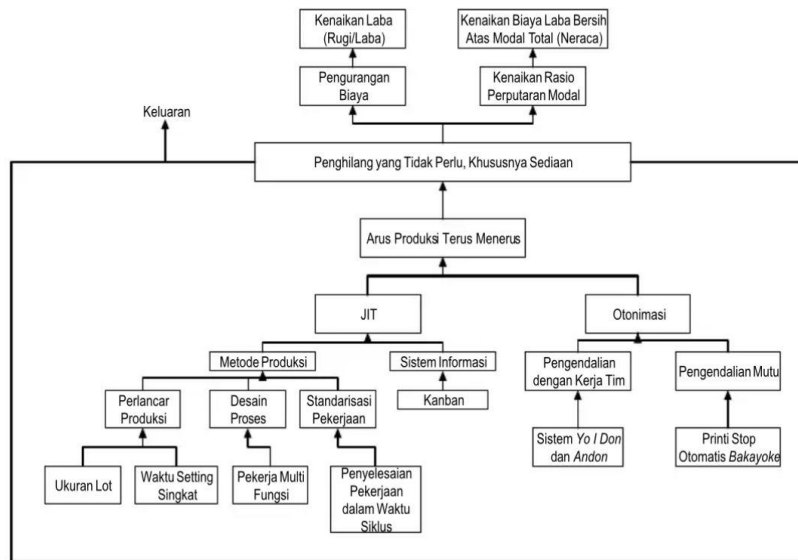
Menunjukkan data kuantitatif terkait jumlah unit yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan Toyota , serta pendapatan dan laba bersih tahunan.

- Waktu siklus produksi Toyota

Cycle time process adalah waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk

menyelesaikan barang produksi di perusahaan, cycle time process biasanya digunakan untuk menghitung kapasitas mesin ataupun proses produksi dalam waktu tertentu.

TMMIN (Toyota motor manufacturing Indonesia) memproduksi beragam macam model kendaraan di pabrik pabrik, proses pembuatan mengikuti (TPS) yang mempunyai 2 konsep yaitu ; Jidoka dan Just-in-time.



Dalam proses produksi 1 unit kendaraan Toyota memerlukan waktu 22 jam dengan waktu tiap proses selama 1,6 menit di plant 1. Sedangkan 27 jam dengan waktu tiap proses 2,8 menit untuk kendaraan di plant 2.

Jadi secara keseluruhan , data kuantitatif menunjukkan bahwa perusahaan Toyota mengalami pengembangan dan pertumbuhan yang stabil dalam berbagai hal seperti, produksi, penjualan, dan kinerja keuangan . upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional , menunjukkan bahwa perusahaan ini berada pada jalur yang bagus untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar global . selain itu juga , komitmen perusahaan Toyota terhadap keberlanjutan dan teknologi baru akan penting dalam jangka waktu yang panjang dalam industry.

1. Pengaruh just in time terhadap efisiensi logistic

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan sistem JIT dapat meningkatkan suatu efisiensi logistic didalam perusahaan Toyota , yang ditunjukkan dengan penurunan waktu pada siklus produksi dan peningkatan kecepatan dalam mengirim sebuah barang. Efisiensi logistic yang tinggi berkontribusi dalam mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kepuasan pelanggan, penggunaan sistem JIT ini memungkinkan perusahaan Toyota untuk mengurangi jumlah persediaan barang yang berada di gudang, sehingga bisa

mengurangi biaya penyimpanan didalam gudang dan juga bisa meminimalkan potensi keborosan yang mungkin saja bisa terjadi jika tidak menggunakan sistem just in time . Penurunan waktu siklus produksi berpotensi untuk mempercepat suatu aliran barang dan bahan baku, sehingga produksi bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dan bisa lebih tepat waktu.

Hasil uji t dan koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan implementasi Just in time sejalan dengan adanya penurunan biaya logistic dan meningkatkan kecepatan suatu distribusi , penurunan biaya tersebut berhubungan langsung dengan efisiensi operasional yang lebih baik.

2. Pengaruh Just in time terhadap pengendalian inventaris

Penerapan prinsip just in time di perusahaan Toyota juga berkontribusi pada pengendalian inventaris yang lebih efektif. Dengan menggunakan JIT , perusahaan Toyota berhasil mengurangi jumlah persediaan barang dan bahan baku yang sudah tidak terpakai , yang secara langsung berdampak pada penurunan biaya penyimpanan barang dan pengelolaan investasi . pengendalian inventaris yang optimal membantu perusahaan untuk mengurangi risiko kelebihan persediaan ataupun kekurangan persediaan , sehingga meminimalkan kemungkinan takan terjadinya kekurangan pasokan persediaan yang dapat mengganggu proses produksi.

Penelitian sebelumnya oleh smith (2020) menunjukkan bahwa penerapan Just in time dapat mengurangi biaya inventari hingga 15% , sejalan dengan temuan yang menunjukkan penurunan biaya yang mengendalikan inventaris di perusahaan Toyota sebesar 12% sejak penerapan sistem Just in time , menunjukkan bahwa Toyota berhasil mengimplementasikan kerja terbaik dalam pengendalian inventaris yang juga diaplikasikan oleh suatu perusahaan perusahaan lain disektor otomotif.

3. Implikasi praktis dan strategi

Peningkatan efisiensi logistic dan pengendalian inventaris yang tercapai oleh Toyota memalui penerapan sistem just in time memiliki implikasi positif bagi strategi untuk jangka panjang perusahaan. Pengurangan suatu biaya operasional dan peningkatan penggunaan untuk sumber daya yang lebih efisien memperkuat posisi Toyota di pasar otomotif yang sangat kompetitif dan sangat ketat. Efisiensi yang tinggi memungkinkan Toyota untuk tetap lebih fleksibel dalam merespon perubahan permintaan pasar , serta untuk meminimalkan risiko terkait dengan mengoptimalkan harga bahan baku dan perubahan regulasi.

Rekomendasi :

Berdasarkan contoh penelitian ini, disarankan agar perusahaan perusahaan lain di sektor manufaktur, terutama yang bergerak dibidang yang sama dengan perusahaan Toyota yaitu bidang otomotif, untuk mempertimbangkan penerapan prinsip sistem just in time untuk mengoptimalkan proses produksi mereka . selain itu , perusahaan juga harus memastikan adanya sistem manajemen rantai pasokan (supply chain) yang kuat dan teknologi yang mendukung implementasi sistem Just in time (JIT) untuk mencapai hasilnya yang bagus dan optimal.

Penguatan hubungan dengan pemasok kemitraan yang kuat dengan seorang pemasok sangat penting untuk memastikan kelancaran aliran material dan mengurangi risiko kekurangan pasokan.

Evaluasi berkala perusahaan perusahaan harus melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan just in time (JIT) untuk menyesuaikan suatu strategi dengan perubahan yang terjadi pada kondisi pasar dan kebutuhan konsumen.

SIMPULAN

Jadi secara keseluruhan, penerapan just in time (JIT) di perusahaan Toyota telah membuktikan memberikan pengaruh yang positif terhadap efisiensi logistic dan pengendalian inventaris . penurunan biaya operasional , pengurangan waktu siklus produksi , serta meningkatkan kecepatan pengiriman barang dan pengendalian persediaan menunjukkan bahwa perusahaan Toyota berhasil dengan memanfaatkan prinsip just in time (JIT) dengan sangat optimal , untuk memperkuat daya saingnya di dalam pasar global . implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan lainnya di sektor manufaktur dapat mengambil langkah langkah serupa ini untuk meningkatkan efisiensi dan probitabilitas perusahaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan* (Edisi I). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aquilano, N. J., Chase, R. B., & Jacobs, F. R. (2009). *Operations Management* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ballou, R. H. (2004). *Business Logistics Management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, M. B. (2010). *Supply Chain Logistics Management* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.). Pearson Education.
- Fullerton, R. R., Kennedy, F. A., & Widener, S. K. (2014). Management control systems and the strategic performance of manufacturing firms. *Accounting, Organizations and Society*, 39(1), 1-32.
- Gasprsz, V. (2005). *Total Quality Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendricks, K. B., & Singhal, V. R. (2005). The effect of supply chain glitches on shareholder wealth. *Journal of Operations Management*, 23(1), 15-29.
- Halim, A., dkk. (2006). *Akutansi Manajemen* (Edisi 1). Yogyakarta: BPF E.
- Heizer, J. (2010). *Management Operasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Simamora, H. (2012). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Krajewski, L. J., Ritzman, L. P., & Malhotra, M. K. (2013). *Operations Management: Processes and Supply Chains* (10th ed.). Pearson Education.
- Liker, J. K. (2004). *The Toyota Way: 14 Management Principles from the World's Greatest Manufacturer*. McGraw-Hill Education.
- Monden, Y. (2011). *Toyota Production System: An Integrated Approach to Just-In-Time* (4th ed.). CRC Press.
- Mowen, M. M. (2009). *Akutansi Manajerial* (Buku 2, Jilid ke-8). Jakarta: Salemba Empat.
- Ristono, A. (2010). *Persediaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2000). *Akutansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi 2). Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Schroeder, R. G. (2000). *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Tjiptono, F., & Diana. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Supriatna, T. P. (2013). Penerapan sistem Just In Time terhadap efisiensi biaya produksi perusahaan M-02 handicraft manufacturing.
- Voss, C. (2009). *Operations Management*. Pearson Education.